

SPORT DEVELOPMENT INDEX (SDI) DI KABUPATEN PACITAN

Andri Arif Kustiawan
STKIP Modern Ngawi
andrigww3m@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi Masyarakat, tingkat kebugaran jasmani, dan tingkat pembangunan olahraga di Kabupaten Pacitan ditinjau dari indeks partisipasi dan indeks kebugaran jasmani masyarakat pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survey dan pendekatan deskriptif evaluasi. Sampel penelitian adalah Masyarakat Kabupaten Pacitan dengan jumlah total 90 orang. Teknik Pengumpulan data dengan teknik kuisioner (angket) dan teknik tes. Validitas alat ukur yang digunakan merupakan standar yang telah ditetapkan dalam Sport Development Index (SDI). Hasil penelitian adalah sebagai berikut ini. (1) Indeks partisipasi masyarakat adalah sebesar 0,388. Indeks partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam berolahraga termasuk dalam kategori rendah, (2) indeks kebugaran jasmani masyarakat adalah sebesar 0,351. Indeks kebugaran jasmani masyarakat menunjukkan bahwa kebugaran masyarakat termasuk dalam kategori rendah, (3) tingkat pembangunan olahraga ditinjau dari partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakatnya termasuk dalam kategori rendah dengan indeks 0,369. Simpulan, indeks partisipasi, kebugaran jasmani, dan pembangunan olahraga Masyarakat Kabupaten Pacitan termasuk dalam kategori rendah.

Kata Kunci: *Sport Development Index*, Partisipasi Masyarakat, Kebugaran Jasmani

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify the level of community participation, the level of physical fitness, and the level of sports development in Pacitan Regency in terms of the community participation index and physical fitness index in 2020. This study uses a quantitative approach with survey research methods and descriptive evaluation approaches. The research sample was Pacitan District Community with a total of 90 people. Data collection techniques with questionnaire techniques (questionnaire) and test techniques. The validity of the measuring instrument used is a standard set in the Sport Development Index (SDI). The results of the study are as follows. (1) The public participation index is 0.388. The community participation index shows that the level of community participation in sports is included in the low category, (2) the community physical fitness index is 0.351. Community physical fitness index shows that public fitness is included in the low category, (3) the level of sports development in terms of

participation and physical fitness of the community is included in the low category with an index of 0.369. Conclusions, participation index, physical fitness, and sports development in Pacitan District are included in the low category.

Keywords: Sport Development Index, Community Participation, Physical Fitness

PENDAHULUAN

Ruang lingkup olahraga yang terdiri dari olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi merupakan hal yang harus diperhatikan dalam konteks pembangunan olahraga pernyataan ini bertolak belakang dengan adanya pemikiran yang berkembang di masyarakat terkait konteks pembangunan olahraga yang hanya dikaitkan dengan ruang lingkup olahraga prestasi saja (Zalaff et al, 2017). Saat ini, salah satu yang sedang banyak ditingkatkan adalah potensi dari *sport tourism* yang ada di berbagai daerah. *Sport tourism* adalah salah satu potensi yang ada di dunia olahraga modern seperti saat ini (Kusuma et al, 2020).

Sport Development Index (SDI) sebagai instrumen untuk mengukur hasil pembangunan olahraga di suatu daerah (Pradhana, 2016). Dengan demikian penciptaan iklim persaingan keberhasilan pembangunan olahraga akan mengarah pada pembangunan hakikat olahraga yang mendasar, bukan pada sesuatu yang instan berupa banyaknya perolehan medali (Dharmawan et al., 2018).

Menurut Mutohir & Maksun (2007) menyatakan SDI adalah indeks gabungan yang mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga berdasarkan empat dimensi dasar: (1) ruang terbuka yang tersedia untuk olahraga, (2) sumber daya manusia atau tenaga keolahragaan yang terlibat dalam kegiatan olahraga, (3) partisipasi warga masyarakat untuk melakukan olahraga secara teratur dan (4) derajat kebugaran jasmani yang dicapai oleh masyarakat.

Menurut Rosyid et al (2019) untuk mengukur tingkat pembangunan olahraga masyarakat tidak hanya dilakukan dengan satu indikator, yaitu perolehan medali, tetapi bisa dilakukan dengan mengukur pembangunan olahraga Indonesia melalui SDI (*Sport Development Index*). *Sport Development Index* sebagai instrument untuk mengukur hasil pembangunan olahraga suatu daerah (Hidayati, 2019). *Sport Development Index* (SDI) merupakan konsep baru yang hadir setelah adanya publikasi laporan pembangunan manusia di seluruh negara yang dikeluarkan oleh UNDP (*United National Development Programme*) yaitu salah satu badan organisasi PBB yang membidangi pembangunan. Indikator dari hasil pembangunan di suatu negara adalah dilihat dari HDI (*Human Development Index*) (Tarigan et al, 2018).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kabupaten Pacitan, kabupaten ini berpotensi mencetak indeks partisipasi masyarakat yang tinggi dalam berolahraga, karena dalam 3 tahun terakhir melalui DISPARPORA Kabupaten Pacitan menyelenggarakan berbagai kegiatan pemasaran olahraga, seperti: Turnamen EBY Bolavoli, Turnamen Futsal, Lomba Lari Sport Tourism, Peringatan Haornas pada tahun 2018, Peringatan Haornas pada tahun 2019. Untuk Pencapaian tertinggi dari berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan adalah ketika peringatan Hari Olahraga Nasional yang mencapai 3752 partisipan.

Untuk Tingkat partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat tentunya akan mendukung tingkat pembangunan olahraga di Kabupaten Pacitan. Dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan dalam

pembangunan olahraga, perlu diadakannya sebuah penelitian studi evaluasi untuk mengidentifikasi sejauh mana tingkat partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat dalam berolahraga di Kabupaten Pacitan untuk mengeluarkan sebuah kebijakan strategis dari hasil tingkat pembangunan olahraga di Kabupaten Pacitan yang ditinjau dari partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat untuk memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan olahraga di Kabupaten Pacitan.

KAJIAN TEORI

Berbagai kondisi terkait partisipasi masyarakat, kebugaran jasmani dan kegiatan pemasaran olahraga yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan, merupakan salah satu implementasi dari pencaanangan program “Memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat” yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat. Pernyataan di atas juga sesuai dengan Undang-Undang Nomer 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional bahwa: setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan olahraga tanpa adanya diskriminasi; setiap warga negara berhak memilih dan mengikuti jenis olahraga yang diminati; setiap warga negara berhak memperoleh pelayanan berolahraga untuk mencapai derajat kesehatan dan kebugaran jasmani (Indonesia, 2017).

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 6 disebutkan bahwa setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk: a) melakukan kegiatan olahraga. b) memperoleh pelayanan dalam kegiatan olahraga. c) memilih dan mengikuti jenis atau cabang olahraga yang sesuai dengan bakat dan minatnya. d) memperoleh pengarahan, dukungan, bimbingan, pembinaan dan pengembangan dalam keolahragaan. e) menjadi pelaku olahraga. f) mengembangkan industri olahraga.

Dengan demikian prinsip-prinsip pada pasal 6 Sistem Keolahragaan Nasional merupakan hak bagi setiap warga, berkewajiban untuk berperan serta dalam kegiatan olahraga dan memelihara sarana dan sarana serta lingkungan. Untuk kegiatan olahraga bagi masyarakat minimal pemerintah pusat atau pemerintah daerah setidaknya berkewajiban untuk menyediakan ruang terbuka untuk kepentingan berolahraga (Adiyudha, 2016).

Olahraga merupakan hak dan kebutuhan dasar bagi semua manusia untuk meraih kehidupan yang lebih baik (Ngadiman et al., 2019). Olahraga bukan satu-satunya jalan untuk memperbaiki kualitas hidup, banyak jalan untuk menuju kearah sana misalnya dengan pendidikan yang tinggi akan memperoleh kesuksesan, dengan ekonomi yang memadai akan terpenuhi kebutuhan hidup, akan tetapi tanpa kesehatan jasmani dan rohani yang merupakan salah satu dimensi pokok olahraga maka semuanya tidak ada artinya apa-apa (Festiawan et al., 2019).

Sport Development Index (SDI) adalah index gabungan yang mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga berdasarkan empat dimensi dasar, yaitu: partisipasi, ruang terbuka, kebugaran, dan sumber daya manusia. Besarnya indeks mencerminkan tingkat keberhasilan pembangunan olahraga di suatu wilayah (Saban, 2019).

Menurut Mutohir & Maksum (2007) ada beberapa landasan konseptual yang mendasari hadirnya *Sport Development Index*. Yaitu olahraga merupakan sebagai hak setiap orang. Dengan merujuk pada landasan falsafah tersebut, maka

pembinaan olahraga diarahkan untuk mengembangkan program yang komprehensif. Sistem pembinaan harus memberikan jaminan bagi kemudahan setiap orang untuk berpartisipasi dan mencapai partisipasi maksimum, disamping memberi kesempatan bagi pengembangan bakat dibidang olahraga.

Physical activity comprises any bodily movement produced by the skeletal muscles that results in an increase in metabolic rate over resting energy expenditure. Under this broad concept, we need to consider leisure-time physical activity, exercise, sport, transportation, occupational work, and chores (Bouchard et al., 2020)

Keterkaitan empat dimensi dasar pembangunan olahraga, seperti ruang terbuka, sumber daya manusia (SDM), partisipasi, dan kebugaran jasmani tersebut sangat erat sekali (Widanita et al, 2020). Satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi dan akan bermuara kepada peningkatan atlet berprestasi di bidang olahraga (Reverdito et al, 2017).

Pengukuran SDI meliputi perkembangan banyaknya anggota masyarakat suatu wilayah yang melakukan kegiatan olahraga, luasnya tempat yang diperuntukkan untuk kegiatan berolahraga bagi masyarakat dalam bentuk lahan, bangunan, atau ruang terbuka yang digunakan untuk kegiatan berolahraga dan dapat diakses oleh masyarakat luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pacitan, dan kecamatan yang diambil adalah Kecamatan Pacitan, Kecamatan Kebonagung, dan Kecamatan Pringkuku. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan pendekatan deskriptif evaluasi. Penelitian ini mengkaji tingkat partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat di kabupaten pacitan yang disajikan dalam bentuk indeks atau angka, selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan norma *Sport Development Index* yang berlaku.

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Pacitan yang berdomisili di Kecamatan Pacitan, Kecamatan Kebonagung, dan Kecamatan Pringkuku serta terbagi dalam kelompok usia dan jenis kelamin. Usia 7-14 tahun terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan, usia 15-24 tahun terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan, usia 25-40 tahun terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan pada masing-masing kecamatan. Sampel pada penelitian ini jumlahnya adalah 90 orang.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari data partisipasi, ruang terbuka, SDM, dan kebugaran, sedangkan data sekunder terdiri dari jumlah penduduk, luas wilayah, dan potensi keolahragaan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan kondisi umum Kecamatan Pacitan, dari 30 Masyarakat Kecamatan Pacitan yang dijadikan sampel dalam penelitian terdapat 10 Masyarakat Kecamatan Pacitan yang dianggap berpartisipasi dalam melakukan kegiatan olahraga, 10 orang ini dianggap berpartisipasi karena melakukan kegiatan olahraga minimum 3 kali dalam seminggu dengan begitu indeks partisipasi Masyarakat Kecamatan Pacitan adalah sebesar 0,33 dan jika dicocokkan

dengan norma *Sport Development Indeks* (SDI) yang berlaku, Partisipasi Masyarakat Kecamatan Pacitan termasuk dalam kategori rendah, akan tetapi untuk Indeks Kebugaran Jasmani Masyarakat Kecamatan Pacitan mencapai 0,446 lebih tinggi dari Indeks Kebugaran Jasmani Kecamatan Kebonagung dan Kecamatan Pringkuku. Rendahnya tingkat partisipasi Masyarakat Kecamatan Pacitan bukan tanpa alasan, karena memang Masyarakat Kecamatan Pacitan memiliki waktu luang yang sangat terbatas, hal ini dibuktikan dalam hasil penelitian menyebutkan bahwa dari 30 Responden, terdapat 16 Responden yang menjelaskan terkait alasan tidak melakukan kegiatan olahraga adalah tidak ada waktu.

Kecamatan Pacitan mendapatkan hasil Indeks Kebugaran Jasmani Masyarakat sebesar 0,446, angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan 2 kecamatan lainnya yang juga menjadi sampel dalam penelitian, Walaupun jika dicocokkan dengan norma *Sport Development Index* (SDI) angka tersebut masih dalam kategori rendah namun indeks ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Indeks Kebugaran jasmani Nasional tahun 2018 yang hanya sebesar 0,24. Dari data hasil penelitian juga menunjukkan selain 10 masyarakat yang melakukan olahraga minimal 3 kali dalam seminggu, juga terdapat 17 masyarakat yang melakukan kegiatan olahraga rata-rata 2 kali seminggu. Kecamatan Kebonagung merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pacitan, yang berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) memiliki kepadatan penduduk sedang/menengah yaitu sebesar 969,30 Jiwa/Km², Kecamatan Kebonagung terletak di sebelah timur dari Kecamatan Pacitan. Jarak Kecamatan Pacitan ke Kecamatan Kebonagung kurang lebih sekitar 5 KM dengan akses jalan yang sangat baik, karena dihubungkan dengan jalan baru.

Hasil Indeks Partisipasi Masyarakat Kecamatan Kebonagung, tidak sejalan dengan hasil Indeks Kebugaran Jasmani Masyarakat Kecamatan Kebonagung, Kecamatan Kebonagung hanya memperoleh Indeks Kebugaran Jasmnai sebesar 0,364, jika dicocokkan dengan norma *Sport Development Indeks* (SDI), Kebugaran Jasmani Masyarakat Kecamatan Batangan berada dalam kategori rendah, kuantitas partisipasi Masyarakat Kecamatan Kebonagung dalam berolahraga tidak diimbangi dengan kualitas olahraga yang dilakukan sehingga menghasilkan Indeks Kebugaran Jasmani sebesar 0,364 yang masih dalam kategori rendah.

Data hasil penelitian menunjukkan Indeks partisipasi Masyarakat Kecamatan Pringkuku sangat jauh tertinggal dari Kecamatan Pacitan dan Kecamatan Kebonagung, Kecamatan Pringkuku mendapat Indeks Partisipasi masyarakat sebesar 0,16 yang jika di cocokkan dengan norma *Sport development Index* (SDI) masih termasuk dalam kategori rendah. Angka 0,16 didapatkan melalui 5 responden yang dianggap partisiPacitanf dalam kegiatan olahraga atau melakukan minimal 3 kali olahraga dalam seminggu dari 30 responden, hal ini membuktikan kurangnya kesadaran Masyarakat Kecamatan Kebonagung dalam menjaga kebugaran jasmani melalui kegiatan olahraga.

Hasil Indeks Partisipasi dan Kebugaran Jasmani Masyarakat Kecamatan Pacitan, Kecamatan Batangan dan Kecamatan Pucakwangi mewakili 18 kecamatan yang lainnya yang ada di Kabupaten Pacitan, karena kecamatan yang dijadikan sampel merupakan perwakilan dari kecamatani yangi memilikii tingkat kepadatani penduduku yangi tinggi, sedang dan rendah. Hasil Indeks Partisipasi

Masyarakat Kabupaten Pacitan adalah sebesar 0,388 yang jika di cocokan dengan norma Sport Development Index (SDI) angka tersebut masih dalam kategori Rendah yaitu dalam rentang 0 – 0,499. Sedangkan Indeks Kebugaran Jasmani Masyarakat Kabupaten Pacitan adalah sebesar 0,351 yang masuk dalam kategori rendah, dengan begitu hasil pembangunan olahraga di Kabupaten Pacitan ditinjau dari partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat termasuk rendah dengan angka 0,369.

PEMBAHASAN

Pembangunan olahraga Kabupaten Pacitan ditinjau dari partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat masih jauh dari kata maju, banyak hal yang perlu diperhatikan dan dibenahi oleh pemerintah kabupaten untuk memajukan olahraga di Kabupaten Pacitan. Pemerintah kabupaten harus bekerja sama dengan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pacitan, Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan, dan Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Pacitan, dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan indeks partisipasi dan kebugaran jasmani di kecamatan-kecamatan yang jauh dari pusat pemerintahan, agar kualitas dan kuantitas partisipasi dan kebugaran jasmani Kabupaten Pacitan dapat merata di setiap kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Pacitan.

Melihat dari konsep *Sport Development Index* (SDI), jika dimensi prasarat aksi dan dimensi prasarat keluaran masih dalam kategori rendah, pemerintah perlu melakukan evaluasi secara merata pada dimensi prasarat dasar yaitu Ruang Terbuka untuk olahraga dan Sumber Daya Manusia dalam bidang Olahraga. Berdasarkan hasil penelitian bisa diperoleh pembahasan sebagai berikut:

1. Indeks partisipasi Masyarakat Kabupaten Pacitan dalam berolahraga adalah sebesar 0,388. Indeks tersebut didapatkan dengan cara menggabungkan indeks partisipasi Masyarakat Kecamatan Pacitan sebesar 0,33, indeks partisipasi Masyarakat Kecamatan Kebonagung sebesar 0,66, dan indeks partisipasi Masyarakat Kecamatan Pringkuku sebesar 0,16. Indeks partisipasi Masyarakat Kabupaten Pacitan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam berolahraga termasuk dalam kategori rendah.
2. Indeks kebugaran jasmani Masyarakat Kabupaten Pacitan adalah sebesar 0,351. Indeks tersebut didapatkan dengan cara menggabungkan indeks kebugaran jasmani Masyarakat Kecamatan Pacitan sebesar 0,446, indeks kebugaran jasmani Masyarakat Kecamatan Kebonagung sebesar 0,364, indeks kebugaran jasmani Masyarakat Kecamatan Pringkuku sebesar 0,264. Indeks kebugaran jasmani Masyarakat Kabupaten Pacitan menunjukkan bahwa tingkat kebugaran jasmani masyarakat termasuk dalam kategori rendah.
3. Tingkat pembangunan olahraga di Kabupaten Pacitan ditinjau dari indeks partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat termasuk dalam kategori rendah dengan indeks sebesar 0,369 yang didapatkan dengan cara menggabungkan indeks partisipasi dan indeks kebugaran jasmani Masyarakat Kabupaten Pacitan.

SIMPULAN

Indeks partisipasi Masyarakat Kabupaten Pacitan dalam berolahraga termasuk dalam kategori rendah, Indeks kebugaran jasmani termasuk dalam kategori rendah. Tingkat pembangunan olahraga termasuk dalam kategori rendah

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyudha Permana, P., S., B. (2016). Tingkat Partisipasi Olahraga dan Ketersediaan SDM Keolahragaan Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat Ditinjau dari Sport Development Index (SDI). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 9–19. <https://doi.org/10.31571/JPO.V4I1.26>
- Bouchard, C., Blair, S., N., & Haskell, W., L. (2020). Why Study Physical Activity and Health? In *Physical Activity and Health*. <https://doi.org/10.5040/9781492595717.ch-001>
- Dharmawan, D. B., Ichsandi, R., & Faza, R. U. (2018). Ruang terbuka olahraga di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang: Kajian analisis melalui sport development index. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 11–19. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.14650>
- Festiawan, R., Ngadiman, N., Kusuma, I., J., Nurcahyo, P., J., & Kusnandar, K. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Games, Education, and Visualisation (GEV) untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jendela Olahraga*, 4(2), 13–25. <https://doi.org/10.26877/jo.v4i2.3678>
- Hidayati, R. A. (2019). Development Index of Village. *Journal of Social Science Studies*, 7(1), 19-29. <https://doi.org/10.5296/jsss.v7i1.15349>
- Indonesia, U., S., K. (2017). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kusuma, I., J., Nurcahyo, P., J., Wahono, B., S., & Festiawan, R. (2020). Pola Pengembangan Wisata Olahraga Rumpit Bike And Adventure di Kabupaten Banjarnegara. *Menssana*, 5(1), 46–52. <https://doi.org/10.24036/jm.v%vi%i.133>
- Mutohir, T. C., & Maksum, A. (2007). *Sport Development Index*. Jakarta: Kemenpora.
- Ngadiman, Kusuma, I., J., & Festiawan, R. (2019). Sport Development Index of Banyumas Regency. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 4(2), 193–197. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v4i2.19181>
- Pradhana, A. (2016). Analisis Sport Development Index Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(4), 2–7.
- Reverdito, R., S., Carvalho, H., M., Galatti, L. R., Scaglia, A. J., Gonçalves, C., E., & Paes, R. R. (2017). Effects of Youth Participation in Extra-Curricular Sport Programs on Perceived Self-Efficacy: A Multilevel Analysis. *Perceptual and Motor Skills*, 124(3), 569–583. <https://doi.org/10.1177/0031512517697069>

- Rosyid, A., G., Sugiyanto, S., & Kristiyanto, A. (2019). Sports Development in Karanganyar Regency Indonesia in terms of Sports Development Index (Evaluation Study on Open Space, Human Resources, Sports Participation, and Physical Fitness for the People in Karanganyar Regency). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 209-220. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.560>
- Saban, Y., D. (2019). Indeks Pembangunan Olahraga (Sport Development Index) Kabupaten Flores Timur. *Penjaskesrek Journal*, 6(1), 278.
- Tarigan, B., S., Sugiyanto, S., & Purnama, S., K. (2018). Result of Government Public Policies Related to Development of Sports in the Metro City Based on the Sport Development Index. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(5), 49-55. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i5.294>
- Widanita, N., Sukanti, E., R., & Festiawan, R. (2020). Hubungan Tingkat Intelligence Qoutient (IQ) dan Bakat dengan Hasil Kejuaraan Senam POPDA DIY. *JTIKOR: Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 5(1), 41–50. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v5i1.24463>
- Zalaff, K., Hidayatullah, M., F., & Kristiyanto, A. (2017). The Management Human Resources Sport Based Improvement of Development Index Sport in Padang City West Sumatera. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 6(2), 108–112. <https://doi.org/10.15294/ACTIVE.V6I2.13821>